

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Manusia adalah makhluk yang paling istimewa dan berbeda dengan makhluk yang lain. Adapun yang membedakan manusia dengan makhluk lain adalah bahwa manusia memiliki ilmu pengetahuan, budi pekerti, akal dan Bahasa. Oleh karenanya untuk mempertahankan semua itu manusia memerlukan pendidikan.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Motivasi belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran di sekolah. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran, guru harus menyadari betapa pentingnya pengetahuan dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran secara tepat, karena dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan membuat motivasi belajar siswa meningkat (Kompri, 2019).

Teori kebutuhan (McClelland, 1961), dikembangkan oleh David McClelland dan teman-temannya. Teori kebutuhan McClelland berfokus pada tiga kebutuhan yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Kebutuhan berprestasi: dorongan untuk melebihi, mencapai standar-standar, berusaha keras untuk berhasil
2. Kebutuhan berkuasa: kebutuhan untuk membuat individu lain berperilaku sedemikian rupa sehingga mereka tidak akan berperilaku sebaliknya.

3. Kebutuhan berafiliasi: keinginan untuk menjalin suatu hubungan antar personal yang ramah dan akrab (Kompri, M, 2019)

Secara garis besar, proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor – faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu jasmani siswa, dan faktor psikologis, yaitu kecerdasan atau intelegensia siswa, motivasi, minat, sikap, bakat. Faktor –faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya, sedangkan lingkungan nonsosial atau instrumental, yaitu kurikulum, program, fasilitas belajar, guru. Dalam (Syah, 2009), adanya penambahan bahwasannya faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut.

Sebagaimana pernyataan diatas hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa itu, dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, salah satu faktor tersebut adalah metode mengajar guru di dalam kelas/ sekolah. Begitupun menurut (Djamarah, 2006), bahwa metode mempunyai kedudukan sebagai alat motivasi ekstrinsik yang berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat memotivasi siswa agar berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, setiap metode perlu mendapat tanggapan siswa karena siswa berperan sebagai subyek dan objek pendidikan. Siswalah yang menjadi pokok dalam keberhasilan pendidikan.

*Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu dari strategi pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh (Spencer Kagan, 1993), dalam (Nurhadi dan Senduk, 2003), model NHT mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang anggota berbeda-beda. Anggaplah, dalam pembelajaran reproduksi yang mempelajari proses perkembangbiakan tumbuhan dan hewan lebih mengacu pada interaksi sosial pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hubungan sosial antar siswa (Shoimin, 2017).

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) diantaranya:

1. Siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor

2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok data mengerjakannya / mengetahui jawaban dengan baik.
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerja sama mereka.
5. Tanggapan dengan teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain
6. Kesimpulan (Shoimin, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan di SMKN 1 Cianjur, diperoleh beberapa informasi dari beberapa guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, bahwa guru PAI kelas XI telah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pasca pandemi covid-19. Namun pada kenyataannya terdapat keanekaragaman tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*. Demikian pula dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, masih ditemukan siswa yang kurang memperhatikan guru, mengobrol dan bahkan asyik bermain HP ketika belajar, sehingga suasana di kelas kurang kondusif.

Seperti yang telah diuraikan di atas, rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat diatasi oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang saya rekomendasikan kepada Guru PAI dan Budi Pekerti saat observasi tersebut. Dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran tersebut sangat diperlukan. Karena siswa merupakan objek penelitian ini dan hasil tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di sini akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, peneliti menganggap perlu mengadakan penelitian dan mempertanyakan apakah terdapat hubungan antara tanggapan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI

dan Budi Pekerti? Oleh karena, peneliti tertarik untuk meneliti tentang: “Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Dan Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti (Penelitian Pada Siswa Kelas XI OTKP 1 SMKN 1 Cianjur)”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas XI OTKP 1 SMK Negeri 1 Cianjur?
2. Bagaimana motivasi belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas XI OTKP 1 SMK Negeri 1 Cianjur?
3. Bagaimana hubungan tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan motivasi belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas XI OTKP 1 SMK Negeri 1 Cianjur
2. Untuk mengetahui motivasi belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas XI OTKP 1 SMK Negeri 1 Cianjur
3. Untuk mengetahui hubungan tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan motivasi belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis artinya hasil penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan obyek penelitian. Sedangkan manfaat praktis bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukannya

untuk memperbaiki kinerja, terutama bagi sekolah, guru, dan siswa serta seseorang untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih mengupayakan peningkatan karya tulis ilmiah terkait dengan tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang akan lebih detail komprehensif dengan adanya karya tulis ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Sebagai masukan dan bahan evaluasi dalam memilih model pembelajaran yang lebih efektif, sekaligus mengetahui hambatan - hambatan yang terjadi pada saat pembelajaran.

b. Bagi Murid

Diharapkan dapat memfasilitasi siswa dalam menerima materi yang telah disampaikan oleh guru di dalam kelas agar lebih serius dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Bagi Calon Peneliti

Bagi calon peneliti yang akan memilih dengan fokus persoalan yang relevan dengan penelitian ini dapat melakukan penelitian lanjutan dengan judul Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Dan Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Mereka Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti

d. Bagi Sekolah

Sebagai masukan yang dapat membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang lebih baik dalam proses belajar mengajar.

## E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikiran peneliti, dalam memberikan penjelasan kepada orang lain, mengapa dianggap seperti yang diutarakan dalam hipotesis (Priatna, 2020).

Tanggapan merupakan fungsi jiwa yang pokok setelah ada pertemuan, jika proses pengamatan telah berhenti. Menurut (Ahmadi, 2008), mendefinisikan bahwa tanggapan adalah gambaran ingatan dari pengamatan yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan yang ada kesan-kesannya saja. Dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang dan rintangan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa tidak senang. Dalam hal ini ada dua indikator tanggapan diantaranya yaitu:

Tanggapan positif yaitu tanggapan yang didasari dengan perasaan senang, karena diiringi oleh bayangan pengiring positif yang sesuai dengan objeknya, seperti mendekati, menyenangkan dll.

Tanggapan negatif yaitu tanggapan yang didasari dengan perasaan tidak senang, karena diiringi oleh bayangan pengiring negatif yang tidak sesuai dengan objeknya, seperti menjauhi, tidak menyenangkan dll.

Untuk menimbulkan tanggapan yang positif dari siswa maka proses pembelajaran harus menyenangkan dan menghilangkan rasa takut, kebosanan dan ketegangan dari siswa, salah satunya dapat dilakukan melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

*Numbered Head Together* (NHT) merupakan suatu model pembelajaran yang setiap anggota kelompoknya bertanggungjawab atas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) diantaranya:

1. Siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya

3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok data mengerjakannya/ mengetahui jawaban dengan baik.
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerja sama mereka.
5. Tanggapan dengan teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain
6. Kesimpulan (Shoimin, 2017).

Menurut Mc. Donald Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sudah umum dalam suatu kejadian orang menyebut "motif" untuk menunjuk mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Kata "motif", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas - aktivitas tertentu (Sardiman, 2014), demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar.

Dari uraian di atas, untuk mengetahui seberapa besar motivasi dalam diri siswa merujuk pada indikator yang menjadi tolak ukur dan menilai besar atau kecilnya motivasi seseorang. Adapun indikator - indikator yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa, penelitian ini mengacu pada pendapat (Hanafiah dan Suhana, 2010), bahwa indikator-indikator dari motivasi adalah:

1. Durasi belajar:  
Yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari seberapa lama penggunaan waktu peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.
2. Sikap terhadap belajar:  
Yaitu motivasi belajar siswa dapat diukur dengan kecenderungan perilakunya terhadap belajar apakah senang, ragu atau tidak senang.
3. Frekuensi belajar:  
Yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari seberapa sering kegiatan belajar itu dilakukan peserta didik dalam periode tertentu.

4. Konsistensi terhadap belajar:

Yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari ketetapan dan kelekatan peserta didik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

5. Kegigihan dalam belajar:

Yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari keuletan dan kemampuannya dalam mensiasati dan memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

6. Loyalitas dalam belajar:

Yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan kesetiaan dan berani mempertaruhkan biaya, tenaga, dan pikirannya secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.

7. Visi dalam belajar:

Yaitu motivasi peserta didik dapat diukur dengan target belajar yang kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan.

8. *Achievement* dalam belajar:

Yaitu motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan prestasi belajarnya.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, secara sistematis dapat dilihat analisis korelasionalnya melalui skema di bawah ini: Kerangka pemikiran dalam penelitian ini memiliki keterkaitan antara Tanggapan Siswa (X) dan Motivasi Belajar (Y). Berikut ini adalah gambaran kerangka berpikir dalam penelitian ini.

**Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir**



## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris (hipotesis berasal dari kata "*hypo*" yang berarti di bawah dan "*thesa*" yang berarti kebenaran). Hipotesis adalah proposisi yang masih bersifat sementara dan masih harus diuji kebenarannya (Iqbal, 2002). Meskipun sifatnya sementara dan hampir menyerupai satu ramalan, namun hipotesis bukan hanya sekedar "lamaran" tetapi ramalan yang berdasarkan suatu hasil renungan pemikiran yang logis dan rasional, atas dasar suatu teori ilmu pengetahuan fakta ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Ali, 1992). Berdasarkan uraian pemikiran diatas, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah: "Adanya hubungan Tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Penelitian ini melibatkan dua variabel pokok, tanggapan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) (X) dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Y). Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah, Terdapat hubungan antara *tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together (NHT)* dengan *motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti*.

Untuk menguji hipotesis diatas, di rumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho ditolak dan Ha diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Ho diterima dan Ha ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Desi Budiarti: *TANGGAPAN SISWA TERHADAP PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERARTIF TIPE BAMBOO DANCING HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI AKIDAH AKHLAK* (Penelitian pada Kelas VII MTs Ma'arif Cikeruh Jatinangor)

Kesimpulannya dalam penelitian ini adalah: terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran akidah akhlak. Metode yang dilakukan adalah metode deskriptif melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi untuk memperoleh gambaran data kuantitatif dari 48 siswa yang dijadikan sampel yang selanjutnya diolah melalui statistik korelasional. Realitas tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing hubungannya dengan motivasi belajar siswa pada bidang studi akidah akhlak diperoleh harga dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara variabel X (tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bamboo dancing) dengan variabel Y (motivasi belajar siswa pada bidang studi akidah akhlak) tergolong pada katagori hubungan sedang/cukupan,

- a. Persamaannya sama – sama menggunakan model pembelajaran Kooperatif, dan motivasi belajar sebagai variabel Y
  - b. Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian ini adalah metode penelitian dan lokasi penelitian.
2. Riska Rismayani: *TANGGAPAN SISWA TERHADAP PENERAPAN METODE HOME VISIT HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PAI DAN BUDI PEKERTI* (Penelitian Pada Siswa Kelas VI SDN 1 Ciwaru Kuningan)

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif - kuantitatif, dengan jenis penelitian korelasional. Metode ini digunakan agar dapat menentukan hubungan antara kedua variabel. Sementara itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik angket dan studi dokumentasi. Berdasar pada hasil

analisis data diperoleh simpulan: (1) Realitas tanggapan siswa terhadap penerapan Metode Home Visit (variabel X), memperoleh nilai dengan rata-rata sebesar 4,48 yang termasuk ke dalam kategori sangat positif. (2) Realitas Motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti siswa (variabel Y), memperoleh nilai dengan rata-rata sebesar 4,51 yang termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. (3) Realitas hubungan antara tanggapan siswa terhadap penerapan Metode Home Visit dengan Motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti, memperoleh angka koefisien 0,5108 yang berada dalam rentang interval 0,40 – 0,70 yang berarti hubungan tersebut termasuk dalam kategori sedang atau cukup. Hasil pengujian hipotesis memperoleh  $t$  hitung (3,270) >  $t$  tabel (2,042) yang dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan hasil koefisien korelasi memperoleh kadar pengaruh yakni sebesar 26,09% yang artinya terdapat 73,91% faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar PAI dan Budi Pekerti siswa.

- a. Persamaannya sama – sama pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, dan motivasi belajar sebagai variabel Y
  - b. Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian ini adalah variabel X, metode penelitian dan lokasi penelitian.
3. Siti Kholisoh: *TANGGAPAN SISWA TERHADAP PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KECERDASAN MAJEMUK HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR MEREKA PADA MATA PELAJARAN PAI* (Penelitian pada siswa kelas VII SMP Islam Al - Chaidar Cikarang Utara)

Kesimpulannya metode deskriptif dengan analisis korelasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik penyebaran angket, observasi, wawancara. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang siswa realitas tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran course review horay adalah diterima, terbukti dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,95, angka tersebut kategori tinggi, berada pada interval 3,40 – 4,19. Realitas motivasi belajar siswa, diperoleh nilai rata-rata sebesar: 3.72 berada diinterval 3,40 – 4,19 menerima. Realitas hubungan antara tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran course review horay dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,15. hipotesis alternatif  $H_a$  ditolak dan

Ho diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y. Kadar pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 50%. Sedangkan ada 50% faktor lain baik faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhinya.

- a. Persamaannya sama – sama pada mata pelajaran PAI, motivasi belajar sebagai variabel Y, dan menggunakan analisis korelasi
  - b. Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian ini adalah variabel X, metode penelitian, dan lokasi penelitian.
4. Ahmad Faridi: *TANGGAPAN SISWA TERHADAP PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SSCS (SEARCH, SOLVE, CREATE, AND SHARE) HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR MEREKA PADA BIDANG STUDI AQIDAH AKHLAK* (Penelitian Pada Kelas VII B MTS Ma'arif Cikeruh Jatinangor).

Kesimpulannya Metode yang dilakukan adalah metode deskriptif melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Untuk memperoleh gambaran data kuantitatif dari 48 siswa yang dijadikan sampel yang selanjutnya diolah melalui statistik korelasional. Hasil penelitian untuk kedua variabel diperoleh rata-rata Variabel X (Tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, And Share*) berdistribusi tinggi yaitu sebesar 3,87. Nilai tersebut termasuk katagori tinggi karena berada pada interval 3,40 - 4,19. Dan Variabel Y 5hasil 3,76. Nilai tersebut termasuk kategori tinggi karena berada pada interval 3,40 – 4,19. Korelasi dari kedua variabel diperoleh harga korelasi 0,40 dapat diinterpretasiakan bahwa variabel X dengan variabel Y tergolong pada kategori sedang/cukup, karena harga tersebut berada pada rentang interval 0,40 – 0,70. Dan pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 9 % sedangkan 91 % lagi dipengaruhi faktor lain seperti suasana belajar, faktor lingkungan, dan faktor lainnya.

- a. Persamaannya sama – sama tanggapan pada variabel X dan motivasi belajar sebagai variabel Y
- b. Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian ini adalah variabel X, metode penelitian, dan lokasi penelitian.

5. Ira Ristianti: *TANGGAPAN SISWA TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR MEREKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* (Penelitian pada siswa di SMP Miftahul Huda Al Musri Pangandaran.)

Kesimpulannya Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan analisis korelasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik penyebaran angket, observasi, wawancara. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan, realitas tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran course review horay adalah diterima, terbukti dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,95, angka tersebut kategori tinggi, berada pada interval 3,40 – 4,19. Realitas motivasi belajar siswa, diperoleh nilai rata-rata sebesar: 3.72 berada di interval 3,40 – 4,19 menerima.

- a. Persamaannya sama – sama tanggapan pada variabel X dan motivasi belajar sebagai variabel Y
- b. Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian ini pada variabel X beda metode pembelajaran, metode penelitian, dan lokasi penelitian.

